

**PERSYARATAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
BERDASARKAN PSAK 4 (REVISI 2009) PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO)
TBK (PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Andi Rustam

Dosen Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar
Jl.Sultan Alauddin no.259 Makassar
e-mail:andrus99@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:
PSAK 4, Consolidation
Financial Reports.

This study aims to determine: the requirements of disclosure of consolidated financial statements in accordance with PSAK 4 (Revised 2009) at PT. Mandiri Bank. Tbk. The method in this research is descriptive analysis and comparative analysis. Secondary Data in the form of Consolidated Financial Statement of PT. Mandiri Bank. Tbk As of December 31, 2012 and 2013. The results show that: (1) consolidated statement of financial position; (2) consolidated statements of comprehensive income; (3) consolidated statement of changes in equity; and (4) consolidated statements of cash flows of PT. Mandiri Bank. Tbk And Subsidiaries are in accordance with PSAK 4 (Revised 2009). The Company's parent in consolidating the financial statements of sharia-compliant subsidiaries refers to the Islamic Standard Accounting Standards and Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI). The hypothesis in this study is accepted.

ABSTRAK

Kata Kunci:
PSAK 4, Laporan,
Keuangan Konsolidasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: persyaratan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK 4 (Revisi 2009) pada PT. Bank Mandiri. Tbk. Metode dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis komparatif. Data Sekunder berupa Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Bank Mandiri. Tbk Per 31 Desember 2012 dan 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) laporan posisi keuangan konsolidasian; (2) laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; (3) laporan perubahan ekuitas konsolidasian; dan (4) laporan arus kas konsolidasian PT. Bank Mandiri. Tbk Dan Entitas Anak telah sesuai PSAK 4 (Revisi 2009). Entitas Induk dalam mengkonsolidasi laporan keuangan entitas anak yang berbasis syariah mengacu pada PSAK syariah dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI). Hipotesis dalam penelitian ini diterima.

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan disiplin ilmu yang sangat penting dalam sistem perekonomian baik ditingkat nasional maupun internasional, sehingga keberadaan akuntansi terus berkembang seiring kebutuhan entitas bisnis maupun non bisnis karena memang akuntansi dirancang dan dikembangkan mengikuti kebutuhan lingkungannya. Akuntansi hampir digunakan oleh seluruh kegiatan bisnis diseluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta

perubahan yang terjadi di dalamnya, informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh manajer/manajemen untuk membantu keputusan suatu organisasi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai lembaga asosiasi akuntan, telah menetapkan 4 (empat) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, yaitu; SAK *Internasional Financial Reporting Standard*, SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, SAK Syariah dan SAK Pemerintahan.

Keberadaan 4 (empat) SAK yang berlaku di Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan sistem akuntansi di Indonesia cukup signifikan sebagai wujud besarnya kuantitas dari aktivitas bisnis maupun non bisnis yang terjadi di Indonesia (Ardiansyah, 2013). Kegiatan pencatatan umumnya dilakukan oleh perusahaan apapun, baik yang bergerak di bidang pelayanan jasa, dagang, ataupun industri (manufaktur). Oleh karena itu, setiap perusahaan membuat laporan keuangan di akhir periode sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Begitu pula dengan penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang merupakan laporan keuangan induk perusahaan yang mencakup asset dari tiap-tiap anak perusahaan.

Secara hukum, entitas induk dan entitas anak adalah entitas-entitas yang berbeda, bahkan Undang-undang anti *trust* mensyaratkan *arm's length transaction* di antara entitas-entitas yang berafiliasi. Dengan persyaratan ini, entitas induk tidak diperkenankan membedakan harga jual produknya terhadap entitas anak dan entitas lain yang tidak berafiliasi, atau melakukan pembelian dengan harga yang berbeda dari entitas lain yang tidak berafiliasi. Laporan konsolidasi dimaksudkan untuk menunjukkan aspek substansi hubungan entitas induk-anak (Karyawati, 2011). Laporan keuangan konsolidasi menggambarkan aspek ekonomi entitas yang beroperasi secara individu tetapi berada dalam satu pengendalian. Penyusunan laporan keuangan konsolidasi di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 4 revisi 2009, tentang laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan tersendiri. PSAK 4 revisi 2009 memberi istilah laporan keuangan konsolidasi sebagai laporan keuangan suatu kelompok usaha yang disajikan seperti suatu entitas ekonomi tunggal. PSAK 4 ini diadopsi dari Standar Akuntansi Internasional (IAS) 27 tahun 2009, yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 22 Desember 2009 (Karyawati, 2011).

Laporan keuangan konsolidasi yang telah disusun diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Suatu laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Namun demikian, perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, laporan keuangan menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Sehingga laporan keuangan perlu diungkapkan secara jelas, terperinci dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Terdapat tiga tingkatan pengungkapan yaitu pengungkapan penuh, pengungkapan wajar, dan pengungkapan cukup. Pengungkapan penuh mengacu pada seluruh informasi yang diberikan oleh perusahaan, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan.

Pengungkapan penuh tidak hanya meliputi laporan keuangan tetapi juga mencakup informasi yang diberikan pada *management letter*, *company prospect*, dan sebagainya. Pengungkapan cukup adalah pengungkapan yang diwajibkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Sementara pengungkapan wajar adalah pengungkapan cukup ditambah dengan informasi lain yang dapat berpengaruh pada kewajaran laporan keuangan seperti *contingencies*, *commitments*, dan sebagainya. Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan laporan akhir periode oleh

masing-masing anak perusahaan yang nantinya akan disetor ke perusahaan induk untuk dikonsolidasi oleh induk perusahaan. Dalam hal ini PT Bank Mandiri Tbk sebagai induk perusahaan dan anak perusahaan yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Entitas Anak PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

No	Nama Perusahaan	Jenis Usaha
1	PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	Perbankan syariah
2	PT Usaha Gedung Mandiri	Pengelolaan properti
3	PT Bumi Daya Plaza	Pengelolaan properti
4	Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)	Perbankan
5	PT Mandiri Sekuritas	Sekuritas
6	PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB)	Perbankan
7	PT Mandiri Tunas Finance (MTF)	Pembiayaan konsumen
8	PT AXA Mandiri Financial Services	Asuransi jiwa
9	PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	Asuransi kerugian
10	Mandiri International Remittance Sendirian Berhad	Layanan remittance

Sumber: Laporan tahunan 2012 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

LANDASAN TEORI

a. Laporan Keuangan

1) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Beberapa definisi laporan keuangan menurut para ahli, di antaranya: Laporan keuangan adalah “laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan resiko perusahaan” (Hanafi dan Halim, 2002:63). Adapun menurut (Sumarso, 2006:430) laporan keuangan adalah “hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (*trend*) suatu fenomena”.

Berdasarkan pengertian di atas laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen. Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Data yang asli bukan saja digunakan untuk mengisi buku perkiraan, tetapi dapat juga dipakai untuk membuktikan keabsahan transaksi. Laporan keuangan terdiri dari: *Pertama* Neraca, menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan. *Kedua*, Perhitungan laba rugi, menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. *Ketiga*, Laporan arus kas, menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan. *Keempat*, Catatan atas laporan keuangan, menginformasikan kebijaksanaan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dari hasil keuangan perusahaan. Laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas, dan lengkap, yang mengungkapkan kenyataan-kenyataan ekonomi mengenai eksistensi dan operasi perusahaan tersebut.

2) Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi perubahan posisi keuangan dan tidak diwajibkan menyediakan informasi non-keuangan. Menurut PSAK (2004), **tujuan laporan keuangan** untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

b. Laporan Keuangan Konsolidasi (PSAK 4 Revisi 2009)

1) Pengertian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi merupakan laporan keuangan gabungan antara entitas induk dan entitas anak. Laporan keuangan konsolidasi menggambarkan aspek ekonomi entitas yang beroperasi secara individu tetapi berada dalam satu pengendalian. Penyusunan laporan keuangan konsolidasi di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 4 revisi 2009, tentang laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan tersendiri. PSAK 4 revisi 2009 memberi istilah laporan keuangan konsolidasi sebagai laporan keuangan suatu kelompok usaha yang disajikan seperti suatu entitas ekonomi tunggal. "PSAK 4 revisi 2009 diadopsi dari Standar Akuntansi Internasional (IAS) 27 tahun 2009, yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 22 Desember 2009" (Karywati, 2011:30).

Pada dasarnya, laporan konsolidasi adalah laporan asumsi yang memandang makna ekonomi suatu entitas. Secara hukum, entitas induk dan entitas anak adalah entitas-entitas yang berbeda, bahkan Undang-undang anti *trust* mensyaratkan *arm's length transaction* di antara entitas-entitas yang berafiliasi. Dengan persyaratan ini, entitas induk tidak diperkenankan membedakan harga jual produknya terhadap entitas anak dan entitas lain yang tidak berafiliasi, atau melakukan pembelian dengan harga yang berbeda dari entitas lain yang tidak berafiliasi. Laporan konsolidasi dimaksudkan untuk menunjukkan aspek substansi hubungan entitas induk-anak. PSAK 4 mewajibkan entitas yang mengendalikan entitas lain untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi. Entitas induk tidak lagi menyusun laporan keuangan individunya saja (tanpa laporan keuangan konsolidasi) ketika entitas tersebut telah memiliki pengendalian atas entitas anak, karena hanya ada satu laporan keuangan yang berlaku umum (*general purpose financial statement*) bagi entitas tersebut, yaitu laporan keuangan konsolidasi. Akan tetapi, PSAK 4 tetap mengizinkan entitas induk menyusun laporan tersendiri (laporan individu) dalam batas sebagai informasi tambahan. Dalam hal ini, laporan keuangan konsolidasi tetap harus disajikan, sementara laporan tersendiri hanya sebagai informasi pelengkap. "Jika entitas induk menyajikan laporan tersendiri sebagai informasi pelengkap, maka sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 4 revisi 2009, investasi dalam entitas anak dicatat berdasarkan biaya perolehan (*cost*) atau sesuai dengan PSAK 55: instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran" (Karywati, 2011:31). Setiap akhir periode, entitas anak harus menyerahkan laporan keuangannya kepada entitas induk. Kemudian entitas induk mengkonsolidasi laporan tersebut dengan laporan keuangan individunya sehingga terbentuk laporan konsolidasi.

2) Tujuan Laporan Keuangan Konsolidasi

Maksud dan tujuan laporan keuangan konsolidasi disusun, yaitu: agar dapat memberikan gambaran yang obyektif dan sesuai atas keseluruhan posisi dan aktivitas dari satu perusahaan (*economic entity*) yang terdiri atas sejumlah perusahaan yang berhubungan istimewa, dimana laporan konsolidasi keuangan diharapkan tidak boleh menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan dan harus didasarkan pada substansi atas peristiwa ekonomi juga. Menurut PSAK No. 4, penyajian laporan keuangan konsolidasi oleh induk perusahaan bertujuan untuk

memberikan informasi kepada para pemakai laporan keuangan mengenai data keuangan dari suatu kelompok perusahaan dalam kelompok tersebut merupakan suatu entitas hukum yang terpisah satu sama lain.

3) Manfaat Laporan Keuangan Konsolidasi

Manfaat dari laporan keuangan konsolidasi adalah:a.Dapat memberikan gambaran yang jelas tentang total sumber daya perusahaan hasil gabungan di bawah kendali induk perusahaan, kepada para pemegang saham, kreditor dan penyedia dana lainnya.b.Dapat memberikan informasi terkini bagi manajemen induk perusahaan, baik mengenai operasi gabungan dari entitas konsolidasi dan juga mengenai perusahaan individual yang membentuk entitas konsolidasi.Perlu disadari bahwa disamping memberi manfaat, laporan keuangan konsolidasi juga dapat menjadi eksese yang tidak baik, antara lain:c.Dapat menyembunyikan kinerja perusahaan individu yang tidak bagus dengan kinerja perusahaan lain yang bagus.d.Tidak semua saldo laba ditahan konsolidasi tersedia untuk deviden induk perusahaan, begitu pula dengan aktiva.e.Rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan konsolidasi yang terbentuk tidak mencerminkan kondisi entitas yang membentuk konsolidasi maupun induk perusahaan.f.Beberapa akun tidak dapat seluruhnya dibandingkan, misalnya akun piutang.g.Banyaknya informasi tambahan yang dibutuhkan untuk memberikan penyajian yang wajar.

4) Sifat-Sifat Laporan Keuangan Yang Dikonsolidasikan

Sifat-sifat laporan keuangan yang dikonsolidasikan antara lain terdiri dari, sebagai berikut:a.Laporan keuangan konsolidasi adalah model laporan akuntansi untuk menunjukkan pengaruh ekonomi dari penggabungan dua atau lebih perusahaan yang tersendiri, yang didasarkan atas pemilikan dan pengendalian bersama meskipun peleburan secara hukum tidak dilakukan.b.Dalam menyusun neraca konsolidasi untuk perusahaan induk dan anak, perusahaan anak ini dipandang seakan-akan sebagai cabang; aktiva dan kewajiban masing-masing perusahaan anak digabungkan dengan aktiva dan kewajiban perusahaan induk; pos-pos silang yang tidak mempunyai arti penting apabila kesatuan usaha bersangkutan dipandang sebagai kesatuan usaha tunggal harus dihapuskan.c.Neraca perusahaan induk yang melaporkan saham perusahaan anak sebagai investasi, dan neraca perusahaan anak yang melaporkan kepentingan yang dipegang oleh perusahaan induk sebagai modal saham.

5) Prinsip *Substance Over Form* dan Laporan Konsolidasi

Pengendalian atas entitas lain merupakan acuan dalam menentukan apakah suatu entitas diwajibkan menyusun laporan konsolidasi. Pengendalian biasanya ada ketika entitas induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lebih dari setengah suara entitas lain. Menurut PSAK 4 menyatakan bahwa tidak semua kepemilikan lebih dari 50% suara entitas lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, menunjukkan adanya pengendalian.

METODE PENELITIAN

Metode analisis dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif dan analisis komparatif, yang bertujuan untuk mengetahui persyaratan dalam mengungkapkan laporan keuangan konsolidasi berdasarkan PSAK 4 (Revisi 2009) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.Sebagai berikut: Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang menguraikan perkembangan persyaratan dalam pengungkapan laporan keuangan konsolidasi PT Bank Mandiri Tbk. Analisis komparatif adalah menganalisis perbandingan yang digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua atau lebih kelompok sampel data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengungkapan Laporan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

1) Periode Laporan Konsolidasian

PT Bank Mandiri Tbk (selanjutnya disebut Bank Mandiri) sebagai perusahaan yang mengakuisisi entitas anak dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasiannya dan laporan keuangan masing-masing entitas anak berdasarkan tahun kalender dalam periode waktu dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember tiap tahunnya. Kewajiban Bank Mandiri dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi sejak mengakuisisi entitas anak, dengan demikian Bank Mandiri sebagai entitas induk bertanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan konsolidasi yang meliputi: *Pertama*, Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. *Kedua*, Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian. *Ketiga*, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian, Keempat, Laporan Arus Kas Konsolidasian. *Kelima*, Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Semua entitas anak mengikuti periode laporan konsolidasian Bank Mandiri (entitas induk) karena penyajian informasi keuangan perusahaan yang sistematis, aktual dan kredibel memiliki pengaruh yang signifikan dalam perspektif ekonomi yang dapat memengaruhi investor dan stakeholder dalam pengambilan keputusan bisnis.

2) Karakteristik Transaksi Internal

PT Bank Mandiri Tbk menguasai lebih dari 50,00% hak suara disetiap entitas anak. Oleh karena itu, Bank Mandiri sebagai entitas induk memiliki hak pengendalian baik dalam rangka menentukan kebijakan keuangan dan jalannya operasi entitas anak, memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota Direksi di Entitas Anak. Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dilakukan dengan cara menjumlahkan atau menggabungkan aset setiap entitas anak dan aset entitas induk sehingga menjadi aset konsolidasian. Adapun karakteristik transaksi internal antara Bank Mandiri (entitas induk) dengan entitas anak dalam proses penyusunan laporan konsolidasian adalah, sebagai berikut: a. Sebelum konsolidasi semua saldo dan transaksi yang signifikan antara entitas induk dan entitas anak dilakukan eliminasi terlebih dahulu, yang meliputi akun: Investasi, Utang Piutang, Transaksi Internal, Aset Tetap, Obligasi dan Efek-Efek, Ekuitas Entitas Anak dan Ekuitas Entitas Induk.

Penyajian kepentingan non pengendali atas laba bersih Entitas Anak disajikan sebagai pengurang dari laba bersih konsolidasian untuk mendapatkan jumlah laba yang menjadi hak Bank Mandiri (entitas induk) *Pertama*, Bank Mandiri mengakui kepemilikan saham minoritas (kepentingan non pengendali) sebagai bagian dari ekuitas kecuali kepentingan non pengendali yang berasal dari konsolidasi atas reksadana maka, disajikan sebagai bagian dari liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. *Kedua*, Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama antara entitas induk dan entitas anak. *Ketiga*, Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh entitas induk dan entitas anak, kecuali aturan-aturan yang bersifat khusus seperti kebijakan pengakuan pendapatan dari hasil usaha syariah. d. Apabila terjadi pembubaran atau mutasi entitas anak maka, hasil usaha entitas anak akan dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Bank Mandiri sejak tanggal pengendalian dimulai dan/atau sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

3) Pengakuan Hak Entitas Induk dan Kepentingan Non Pengendali

Sebagaimana persyaratan didalam PSAK 4 (Revisi 2009) paragraf 10 bahwa pengendalian dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50,00% hak suara atau saham di entitas anak dengan demikian entitas

induk memiliki hak pengendalian penuh. Berikut ini daftar persentase kepemilikan saham entitas anak PT Bank Mandiri Tbk yaitu, sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Kepemilikan Saham PT Bank Mandiri Tbk

No	Nama Perusahaan	% Kepemilikan
1	Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)	100,00%
2	PT AXA Mandiri Financial Services	100,00%
3	PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	99,99%
4	PT Mandiri Sekuritas	99,99%
5	PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB)	93,23%
6	Mandiri International Remittance Sendirian Berhad	60,00%
7	PT Mandiri Tunas Finance (MTF)	51,00%
8	PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	51,00%

Sumber: Laporan tahunan 2013, PT Bank Mandiri Tbk.

Berdasarkan Tabel 5. Persentase Kepemilikan Saham PT Bank Mandiri Tbk diketahui bahwa persentase kepemilikan saham sebesar 100,00% terdapat di dua entitas anak yaitu Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL) dan PT AXA Mandiri Financial Services, pada dua perusahaan tersebut PT Bank Mandiri Tbk sebagai entitas induk memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengendalian penuh perusahaan. Adapun pada posisi terbesar kedua terhadap persentase kepemilikan saham entitas induk terdapat pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Mandiri Sekuritas dengan persentase kepemilikan saham yang sama di kedua perusahaan tersebut yaitu sebesar 99,99% sedangkan persyaratan kepemilikan berdasarkan PSAK 4 (Revisi 2009) sebesar >50,00% artinya entitas induk: PT Bank Mandiri Tbk memiliki hak pengendalian penuh pada entitas anak: PT Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT Mandiri Sekuritas.

Persentase kepemilikan saham pada posisi terbesar ketiga terdapat di PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) dengan persentase kepemilikan sebesar 93,23%. Adapun posisi terbesar keempat di perusahaan Mandiri International Remittance Sendirian Berhad dengan persentase kepemilikan saham 60,00%. Sedangkan posisi terakhir dengan persentase kepemilikan saham sebesar 51,00% terdapat di dua entitas anak yaitu pada PT Mandiri Tunas Finance (MTF) dan PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI), entitas induk menguasai lebih dari 50,00% saham disetiap entitas anak yang berarti PT Bank Mandiri Tbk sebagai entitas induk memiliki hak pengendalian penuh pada semua entitas anaknya. Ketentuan minimal persentase kepemilikan saham di tiap entitas anak berdasarkan persyaratan kepemilikan saham yang diatur dalam PSAK 4 (Revisi 2009) bahwa persentase minimal kepemilikan saham entitas induk di tiap entitas anak sebesar >50,00% sehingga dapat di anggap memiliki hak suara penuh. Sedangkan pemilik saham minoritas sebagaimana yang tertuang didalam laporan keuangan entitas anak PT Bank Mandiri memberikan hak kepada pemilik saham minoritas untuk menjual sahamnya dengan harga yang wajar jika tidak menyetujui akibat dari pengendalian, penggabungan, peleburan atau pengambilalihan yang dilakukan oleh entitas induk, hal tersebut sesuai Undang-Undang No. 40 tahun 2007.

Pemilik saham disetiap entitas anak dalam laporan konsolidasi PT Bank Mandiri Tbk (induk perusahaan) mengakui sebagai pemilik saham minoritas, sehingga struktur kepemilikan saham pada laporan keuangan entitas anak PT Bank Mandiri Tbk dapat berubah apabila terjadi perubahan ekuitas anak yang disebabkan pengumuman laba dan dividen oleh entitas anak sesuai persyaratan dalam PSAK 4 revisi 2009 bahwa kepentingan nonpengendali atas laba-rugi entitas anak yang dikonsolidasi selama periode pelaporan diidentifikasi secara terpisah dalam laporan konsolidasian. Berikut ini rincian hak minoritas atau kepentingan non pengendali atas

aset bersih entitas anak yang dicantumkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Dan Entitas Anak yaitu pada Tabel 6.

Tabel 6. Kepentingan Non Pengendali Atas Aset Bersih Entitas Anak

No	Nama Perusahaan	Per 31 Desember 2013	Per 31 Desember 2012
1	Axa Mandiri Financial Services	941.561.000.000,00	785.967.000.000,00
2	Mandiri Tunas Finance	337.047.000.000,00	259.193.000.000,00
3	Mandiri AXA General Insurance	80.180.000.000,00	89.149.000.000,00
4	Bank Sinar Harapan Bali	12.475.000.000,00	31.090.000.000,00
5	Mandiri Sekuritas	96.000.000,00	79.000.000,00
6	Bumi Daya Plaza	-	8.696.000.000,00
7	Usaha Gedung Mandiri	-	1.295.000.000,00
Jumlah		1.371.359.000.000,00	1.175.469.000.000,00

Sumber: Laporan tahunan 2013, PT Bank Mandiri, Tbk.

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa jumlah aset kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak Per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp. 1.371.359.000.000,00 dan Rp.1.175.469.000.000,00. Kepemilikan saham PT Bumi Daya Plaza dan PT Usaha Gedung Mandiri pada tanggal 19 Desember 2013 telah dijual oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehingga kedua perusahaan tersebut secara resmi tidak terdaftar sebagai entitas anak PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

b. Konsolidasian Laporan Entitas Anak PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

1) Penerapan Kebijakan Akuntansi Group

PSAK di Indonesia mewajibkan manajemen perusahaan untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi group seperti: kebijakan dalam mengkonsolidasi aset, liabilitas dan ekuitas setiap entitas anak karena akan berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi PT Bank Mandiri Tbk (entitas induk). Oleh karena itu, dalam mengkonsolidasi laporan keuangan entitas anak yang berbasis syariah mengacu pada ketentuan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Syariah Indonesia tentang Perbankan Syariah yaitu, sebagai berikut: a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah b. PSAK 102 tentang Akuntansi *Murabahah* c. PSAK 104 tentang Akuntansi *Istishnad* d. PSAK 105 tentang Akuntansi *Mudharabah* e. PSAK 106 tentang Akuntansi *Musyarakah* f. PSAK 107 tentang Akuntansi *Ijarah* g. PSAK 110 tentang Akuntansi *Sukuk* h. Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) PT Bank Mandiri Tbk dalam mengkonsolidasi laporan keuangan entitas anak yang berbasis syariah mengacu pada PSAK-PSAK Syariah di Indonesia namun, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Basis yang digunakan dalam mengkonsolidasi adalah basis akrual kecuali laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang terdiri dari: (1) laporan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional; (2) laporan arus kas dalam investasi; dan (3) laporan arus kas dalam pendanaan.

2) Pengkonsolidasian Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Metode suku bunga

efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya. Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai (Anonim, 2013).

3) Pengkonsolidasian Pendapatan dan Beban Syariah

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban berdasarkan prinsip syariah. Pendapatan pengelolaan dana oleh Entitas Anak sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad *murabahah*, *istishna*, *ijarah* dan pendapatan dari bagi hasil yaitu *mudharabah*, *musyarakah* dan pendapatan usaha utama lainnya. Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (*annuitas*). Entitas Anak menetapkan kebijakan tingkat risiko berdasarkan ketentuan internal. Entitas Anak melakukan penghentian amortisasi keuntungan ditangguhkan pada saat pembiayaan diklasifikasikan sebagai *non performing*. Pendapatan *istishna* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai. Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional. Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati. Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha (Anonim, 2013).

4) Pengungkapan Laporan Konsolidasian Pendapatan dan Beban Bunga dan Syariah

Berdasarkan laporan laba rugi komprehensif perusahaan induk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing menunjukkan akun Pendapatan Bunga sebesar Rp.43.339.930.000.000,00 dan Rp.36.800.542.000.000,00 sedangkan akun Beban Bunga pada laporan laba rugi komprehensif perusahaan induk Per 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp.14.732.324.000.000,00 dan Rp.12.636.628.000.000,00. Pada laporan laba rugi komprehensif perusahaan induk tidak mencantumkan pendapatan dan beban syariah karena perusahaan induk merupakan perbankan konvensional. Sedangkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan Entitas Anak menunjukkan akun Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah Per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp.50.208.842.000.000,00 dan Rp.42.550.442.000.000,00. Adapun pada akun Beban Bunga dan Beban Syariah Per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp.17.432.216.000.000,00 dan Rp.15.019.850.000.000,00.

Hasil konsolidasi laporan laba rugi komprehensif entitas induk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan laporan laba rugi komprehensif setiap entitas anak menjadi laporan laba rugi komprehensif konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak.

Tabel 7. Konsolidasi Pendapatan Bunga Tahun 2013

Akun	Per 31 Desember 2013	Per 31 Desember 2012
Pendapatan Bunga		
Kredit yang diberikan	38.195.089.000.000,00	32.310.460.000.000,00
Obligasi Pemerintah	3.483.598.000.000,00	3.075.008.000.000,00
Efek-efek	1.085.226.000.000,00	886.746.000.000,00
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	846.733.000.000,00	730.463.000.000,00
Pendapatan pembiayaan konsumen	919.784.000.000,00	654.336.000.000,00
Lain-lain	608.123.000.000,00	546.243.000.000,00
Jumlah	45.138.553.000.000,00	38.203.256.000.000,00

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013.

Berdasarkan Tabel 7. Konsolidasi Pendapatan Bunga diketahui bahwa jumlah pendapatan bunga entitas induk dan entitas anak yang berbasis syariah Per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp.45.138.553.000.000,00 dan Rp.38.203.256.000.000,00. Kemudian jumlah tersebut akan diakumulasi dengan jumlah pendapatan syariah per 31 Desember 2013 dan 2012 sehingga menjadi pendapatan bunga dan syariah konsolidasian. Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp.428.314.000.000,00 dan Rp.470.836.000.000,00 dan pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp.1.142.351.000.000,00 dan Rp.1.021.887.000.000,00. Termasuk dalam pendapatan bunga adalah pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi sebesar Rp.187.609.000.000,00 dan Rp.152.464.000.000,00 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 termasuk dalam pendapatan bunga dan pendapatan syariah di atas adalah pendapatan dari pihak berelasi terkait transaksi Obligasi Pemerintah dan SPN sebesar masing-masing Rp.3.511.576.000.000,00 dan Rp.3.114.634.000.000,00.

Tabel 8. Konsolidasi Pendapatan Syariah Tahun 2013

Akun	Per 31 Desember 2013	Per 31 Desember 2012
Pendapatan Syariah		
Pendapatan keuntungan <i>Murabahah</i> dan pendapatan bersih <i>Istishna</i>	3.779.632.000.000,00	3.081.755.000.000,00
Pendapatan bagi hasil <i>Mudharabah</i>	543.973.000.000,00	629.465.000.000,00
Pendapatan bagi hasil <i>Musyarakah</i>	704.007.000.000,00	602.855.000.000,00
Pendapatan bersih <i>Ijarah</i>	42.677.000.000,00	33.111.000.000,00
Jumlah	5.070.289.000.000,00	4.347.186.000.000,00

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013.

Berdasarkan Tabel 8. Konsolidasi Pendapatan Syariah diketahui bahwa jumlah pendapatan syariah entitas anak yang bebas syariah Per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp.5.070.289.000.000,00 dan Rp.4.347.186.000.000,00. Maka, pada laporan laba rugi komprehensif PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak Per 31 Desember 2013 sebesar Rp.50.208.842.000.000,00 (jumlah tersebut hasil konsolidasi pendapatan bunga Rp. 45.138.553.000.000,00 + Pendapatan Syariah Rp5.070.289.000.000,00). Sedangkan pada laporan laba rugi komprehensif PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak Per 31 Desember 2012 sebesar Rp.42.550.442.000.000,00 (jumlah tersebut hasil konsolidasi Pendapatan Bunga Rp. 38.203.256.000.000,00+Pendapatan Syariah Rp.4.347.186.000.000,00).

Tabel 9. Konsolidasi Beban Bunga dan Beban Syariah Tahun 2013

Akun	Per 31 Desember 2013	Per 31 Desember 2012
Deposito Berjangka	10.218.571.000.000,00	8.814.381.000.000,00
Tabungan	3.218.371.000.000,00	2.860.075.000.000,00
Giro	1.398.900.000.000,00	1.259.805.000.000,00
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah	1.032.792.000.000,00	890.977.000.000,00
Pinjaman yang diterima	643.431.000.000,00	484.377.000.000,00
Pinjaman subordinasi	428.942.000.000,00	421.366.000.000,00
Efek-efek yang diterbitkan	218.599.000.000,00	107.535.000.000,00
Lain-lain	272.610.000.000,00	181.334.000.000,00
Jumlah	17.432.216.000.000,00	15.019.850.000.000,00

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 9. Konsolidasi Beban Bunga dan Beban Syariah menunjukkan bahwa pada laporan laba rugi komprehensif PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan Entitas Anak Per 31 Desember 2013 sebesar Rp.17.432.216.000.000,00. Nilai tersebut sudah termasuk beban bunga entitas induk dan beban bunga entitas anak yang berbasis konvensional serta beban syariah entitas anak yang berbasis syariah demikian pula akun Beban Bunga dan Beban Syariah pada laporan laba rugi komprehensif PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak Per 31 Desember 2012 sebesar Rp.15.019.850.000.000,00.

Termasuk dalam beban bunga atas deposito berjangka dan tabungan adalah beban berdasarkan prinsip syariah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp.2.183.205.000.000,00 dan Rp.1.913.566.000.000,00. Termasuk dalam beban bunga dan beban syariah di atas adalah beban bunga dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi terkait beban bunga atas pinjaman yang diterima untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp.77.562.000.000,00 dan Rp.82.522.000.000,00.

c. Pengungkapan Distribusi laba Bersih

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan tanggal 2 April 2013 dan 23 April 2012, pemegang saham menyetujui distribusi laba bersih tahun 2012 dan 2011 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Laba Bersih Tahun 2012

	2012	2011
Dividen	4.651.220.000.000,00	2.449.209.000.000,00
Dana program Kemitraan	-	122.461.000.000,00
Dana program Bina lingkungan	-	367.381.000.000,00
	4.651.220.000.000,00	2.939.051.000.000,00
Laba ditahan		
Sudah ditentukan penggunaannya	1.503.894.000.000,00	-
Belum ditentukan penggunaannya	9.348.953.000.000,00	9.306.993.000.000,00
	15.504.067.000.000,00	12.246.044.000.000,00
Dividen per lembar saham (nilai penuh)	199,33799	104,96609

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2012.

Dividen atas laba bersih tahun 2012 sebesar Rp.4.651.220.000.000,00 dibayarkan pada tanggal 16 Mei 2013 dan dividen atas laba bersih tahun 2011 sebesar Rp.2.449.209.000.000,00 dibayarkan pada tanggal 5 Juni 2012. Pembayaran dividen tersebut dibukukan sebagai pengurang saldo laba dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian di tahun dimana pembayaran dilakukan. Alokasi untuk laba ditahan yang sudah ditentukan penggunaannya sebesar Rp.1.503.894.000.000,00 adalah untuk mengembangkan bisnis serta membangun infrastruktur pendukung seperti pembelian gedung kantor dan pembangunan Mandiri University. Tidak terdapat alokasi dana untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang berasal dari laba bersih tahun 2012. Dana alokasi untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang berasal dari laba bersih tahun 2011 dibayarkan pada tanggal 31 Mei 2012.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka ada beberapa hal yang disimpulkan yaitu pada laporan keuangan konsolidasian, laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri Tbk telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 4 (Revisi 2009), tentang Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri. Pada prinsipnya setiap entitas bisnis yang *go public* di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah dipastikan telah menyusun laporan keuangannya sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia maupun aturan yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) maka, penelitian berikutnya sebaiknya: Mengungkapkan persyaratan pengungkapan laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan tersendiri berdasarkan PSAK 4 (Revisi 2009). Mengungkapkan pengkonsolidasian terhadap laporan keuangan entitas anak yang berbasis syariah dengan mengacu pada ketentuan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Syariah Indonesia tentang perbankan syariah. Mengungkapkan laporan pengkonsolidasian terhadap pendapatan dan beban bunga konvensional dengan pendapatan dan beban syariah. Mengungkapkan pengakuan hak entitas induk terhadap entitas anak berdasarkan persentase kepemilikan saham. Mengungkapkan kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. 2013. *Mengilmiahkan Mukjizat Al-Baqarah Ayat 261 Melalui Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah Serta Pengaruhnya Terhadap Profit, Investasi dan Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Skripsi: FE, Unismuh Makassar. Makassar
- Awaluddin, Murtiadi. 2013. Effect of Auditor Independence and Competence on Job Satisfaction and Performance Inspection Auditor Makassar. *Journal of Managerial* Vo. 1, No. December 1, 2013: 13-23.
- Baker, R.E., Lembke, V.C., King, T.E., Jeffrey, C.G., Jusuf, A.A., Veronica NPS, Sylvia., Wulandari, E.R., dan Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Lanjutan (Perspektif Indonesia) Advanced Financial Accounting*. Salemba Empat. Jakarta
- Bank Indonesia. 2012. *Peraturan Bank Indonesia No.14/14/PBI/2012 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 No. 199 DPNP*. Jakarta
- IAI. 2010: *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 revisi 2010: Laporan Arus Kas*. Jakarta
- Karyawati, Golrida. 2011. *Akuntansi Keuangan Lanjutan Edisi IFRS*. Erlangga. Jakarta
- Martani, D., Veronica NPS, S., Wardhani, R., Farahmita, A., dan Tanujaya, E. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiono, Amir dan Untung, Edy. 2009. *Panduan praktis dasar analisa laporan keuangan*. PT Gramedia. Jakarta
- Syafi'i Syakur, Ahmad. 2009. *Intermediate Accounting*. AV Publisher. Jakarta
- www.idx.co.id. *Laporan Tahunan Keuangan Konsolidasi PT Bank Mandiri Tbk 2012 dan 2013*. Diakses Senin, pukul 10:45